

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Yang beralamatkan di Jl. K.H Wahid Hasyim No.06 Dusun Maron Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kab Banyuwangi. Sebagai kelengkapan dari objek penelitian ini akan dipaparkan tentang Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang meliputi dari:

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi.

Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjami tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari. Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendaiss Kec. Genteng ) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Pada tahun ajaran 1985 / 1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m<sup>2</sup> sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa

sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi **Madrasah Aliyah Negeri Genteng**. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghozi sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa per tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS.

Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS.

Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab.

IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat [www.man-genteng.com](http://www.man-genteng.com). Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.PdI. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag.

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama “**LABORATORIUM SAMBUDI**”, Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Genteng diberi nama “**PERPUSTAKAAN AL-**

**GHOZI**”, Aula diberi nama **“AULA CHOIRUL ANAM”** , dan lapangan olahraga basket diberi nama **“LAPANGAN BASKET MUJIKAN”**serta ma’had (pondok pesantren) MAN Genteng diberi nama **“MA’HAD AL-QOSIMI”**. Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang jasa / perjuangan beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng sehingga mampu bersaing dengan Madrasah lain.

“Ma’had Al Qosimy” diresmikan pada hari senin, tanggal 27 Januari 2014 Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag.M.Pd.I.). Pada tahun pelajaran 2014 -2015 “Ma’had Al Qosimy” resmi beroperasi, dengan menerima santri khusus siswi MAN Genteng. “Ma’had Al Qosimy” selain memberikan pelajaran kitab (diniyyah) juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke depan diharapkan “Ma’had Al Qosimy” berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa MAN Genteng.

**“MASJID AT-TA’AWUN”** diresmikan pada tahun 2016 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag.M.Pd.I.). Dibentuklah pengurus atau ta’mir masjid dari guru sampai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap agama islam. Dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Sumber Data, *Dokumentasi MAN 2 Banyuwangi*, 2 Maret 2020.

## 2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131135100 003 (Kemenag)
- c. Nomor Identitas Madrasah : 310110 (Diknas)
- d. NPSN : 20584100
- e. Akreditasi : A
- f. Status Madrasah : Negeri SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 tanggal 25 Oktober 1993
- g. Alamat Madrasah : Jl. KH. Wakhid Hasyim no. 06 Genteng Banyuwangi Jawa Timur Telp (0333) 845019 Kode Pos 68465.
- h. Email : [mangtg1658@gmail.com](mailto:mangtg1658@gmail.com)
- i. Waktu Belajar : Pagi dimulai 06.45 s.d Jam 15.15
- j. Kurikulum yang digunakan : Kelas X, XI dan XII menggunakan kurikulum 2013.<sup>57</sup>

## 3. Visi Misi

### a. Visi Madrasah

”Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa”

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Lulusan yang berkualitas.
- 2) Meraih kejuaraan akademik dan non akademik

<sup>57</sup>MAN 2 Banyuwangi, “Profil MAN 2 Banyuwangi”, 2 Maret 2020.

- 3) Terampil menerapkan teknologi tepat guna.
- 4) Patuh dan taat pada ajaran agama islam.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah.<sup>58</sup>

#### 4. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

#### 5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Suatu lembaga yang didirikan harus ada struktur lembaganya. Dimana struktur lembaga tersebut berguna untuk menjelaskan tugas dan wewenang setiap orang yang terkait didalam lembaga tersebut. Adapun struktur Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai berikut:

Gambar 4.1  
 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi  
 Tahun 2019/2020



## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2

### Banyuwangi

Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam MAN 2 Banyuwangi menampilkan citra yang **Berwibawa, Sejuk, Rapi dan Indah (BERSERI)**

Sedangkan Keadaan Fisik Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi pada Tahun Pelajaran 2019 - 2020 adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**  
**Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi**

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas Belajar	31	Baik
2.	Ruang Kelas Belajar	4	Sedang
3.	Ruang Ka Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Wa Ka Madrasah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Aula	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Lab Fisika	1	Baik
11.	Ruang Lab Kimia	1	Baik
12.	Ruang Lab Biologi	1	Baik
13.	Ruang Lab. Komputer	4	Baik
14.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
15.	Masjid "AT – TA'AWUN"	1	Baik
16.	Ruang BK	1	Baik
17.	Ruang Ketertiban	1	Baik
18.	Ruang Satpam	1	Baik
19.	Rang Ketertiban	1	Baik
20.	Ruang Musik	1	Baik
21.	Rumah Joglo Gamelan	6	Baik
22.	Ruang Kopsis	1	Baik
23.	Ruang Kantin	5	Baik
24.	Ruang OSIS	1	Baik

<sup>59</sup>Sumber Data, *Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Bayuwangi*, 2 Maret 2020.

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
25.	Ruang Pramuka	1	Baik
26.	Ruang PMR	1	Baik
27.	Tempat Kend Guru / Pegawai	1	Baik
28.	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
29.	Kamar Mandi / WC Kepala	1	Baik
30.	Kamar Mandi / WC Guru	3	Baik
31.	Kamar Mandi/ WC Karyawan	1	Baik
32.	Kamar Mandi / WC Siswa	22	Baik
33.	Lapangan olah raga Basket	1	Baik
34.	Tempat Wudlu siswa / siswi	75	Baik
35.	Green House	1	Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian, maka perlu disajikan data dari hasil penelitian mulai dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Mulai dari yang umum sampai yang spesifik. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara detail dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh data melalui berbagai metode. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitiannya. 1) Bagaimana pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif tahun pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?

### 1. Pola Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Karakter Kreatif Siswa MAN 2 Banyuwangi

Pada bagian ini akan dijelaskan temuan hasil dari penelitian berlangsung. Khususnya yang berkaitan dengan pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi.

Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya kreatif dalam hal aqidah, kreatif dalam hal aqidah ini dilakukan melalui tembang-tembang. Jadi disini pelatih memulai kegiatan dengan memberi penjelasan atau *briefing* kepada para siswa tentang bagaimana cara agar siswa mampu memahami makna yang terkandung pada lirik tembang, didalam memberi penjelasan tersebut pelatih membawa sebuah buku sebagai media, setelah dirasa sudah faham maka pelatih melanjutkan untuk mempraktikan memukul gamelan. Hal ini tentu menjadi keunikan tersendiri. Cara-cara tersebut dilakukan untuk menanamkan karakter kreatif dalam hal aqidah. Cara tersebut merupakan bentuk penanaman yang dianggap mendasar dan penting.

Penanaman karakter kreatif ekstrakurikuler karawitan siswa MAN 2 Banyuwangi dapat diuraikan sebagai berikut:

Penanaman karakter kreatif siswa di lakukan dengan melalui tembang-tembang. Jadi disini pelatih memulai kegiatan dengan memberi penjelasan atau *briefing* kepada para siswa tentang lirik yang terkandung pada tembang tersebut, didalam memberi penjelasan tersebut pelatih membawa sebuah buku yang berisi kumpulan tembang-tembang sebagai medianya, setelah dirasa sudah faham maka pelatih melanjutkan untuk mempraktikan memainkan gamelan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi yaitu Bapak Mohammad Anwar menyatakan bahwa:

”Begini mbak pelatih memulai kegiatan dengan memberi penjelasan atau *briefing* kepada para siswa tentang bagaimana cara agar siswa mampu memahami makna yang terkandung pada lirik tembang, nah didalam memberi penjelasan tersebut pelatih membawa sebuah buku sebagai media, yang mana pada buku tersebut terdapat tembang-tembang setelah dirasa sudah faham maka pelatih melanjutkan untuk mempraktikan memukul gamelan.”<sup>60</sup>

Dari pernyataan Bapak Mohammad Anwar diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini tidak langsung memainkan gamelan akan tetapi siswa diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai lirik tembang yang akan dinyanyikan, pelatih menjelaskan makna dari lirik tembang tersebut sampai siswa faham, setelah dirasa sudah faham kemudian pelatih melanjutkan melatih memainkan gamelan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pelatih untuk memperkuat data diatas, yang hasilnya ialah:

”Ketika memulai kegiatan ini saya memberikan penjelasan atau *briefing* kepada para siswa tentang bagaimana cara supaya siswa mampu memahami makna yang terkandung pada lirik tembang, didalam memberi penjelasan tersebut saya membawa sebuah buku yang berisi kumpulan tembang-tembang sebagai medianya, setelah dirasa sudah faham maka saya melanjutkan untuk mempraktikan memukul gamelan.”<sup>61</sup>

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Rahmat Husein bahwa sebelum melangkah pada tahap memainkan gamelan pelatih memberi penjelasan tentang makna yang terkait, disaat menjelaskan beliau membawa sebuah buku yang didalamnya kumpulan tembang-tembang

<sup>60</sup>Mohammad Anwar, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 27 Pebruari 2020.

<sup>61</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 2 Maret 2020.

yang merupakan media. Baru setelah para siswa sudah faham penjelasan dari pelatih dilanjutkan memainkan gamelan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang mengikuti ekstra karawitan yaitu Mei Ricka Indahsari, berikut paparannya:

”jadi begini mbak, Pak Rahmat tidak langsung menyuruh siswa untuk memainkan gamelan tetapi beliau memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang isi yang terdapat pada lirik tembang tersebut, didalam memberi penjelasan pak rahmat membawa sebuah buku yang berisi kumpulan tembang-tembang sebagai medianya, jika siswa dirasa sudah faham penjelasan mengenai makna lirik pada tembang maka pak rahmat melanjutkan melatih untuk memainkan gamelan.”<sup>62</sup>

Sebagaimana pernyataan dari saudari Mei Rica Indahsari bahwa pelatih tidak langsung menyuruh memainkan gamelan akan tetapi beliau memberi penjelasan terlebih dahulu terkait makna lirik tembang yang dinyanyikan.

Pada tanggal 5 Maret 2020, tepatnya pada hari kamis peneliti sorepemelakukan observasi ketika anak-anak latihan. Berdasarkan pengamatan saya bahwa setelah bel pulang anak-anak diberi waktu sekitar 15 menit untuk istirahat. Setelah itu para siswa kumpul semua ditempat latihan, setelah kumpul pelatih memulai kegiatan yang diawali dengan berdoa kemudian memberikan penjelasan tentang isi yang terkandung pada tembang tersebut. Didalam menjelaskan pelatih membawa sebuah buku yang berisi kumpulan tembang-tembang sebagai medianya. Jika

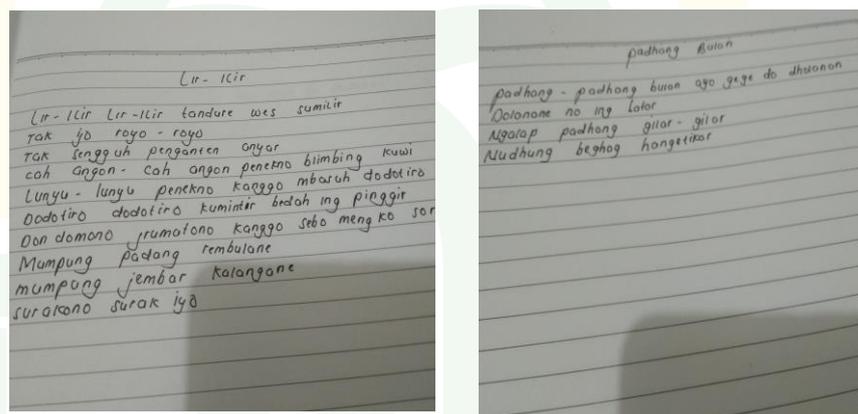
---

<sup>62</sup>Mei Ricka Indahsari, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 2 Maret 2020.

siswa dirasa sudah faham penjelasan mengenai makna lirik pada tembang maka pelatih melanjutkan mempraktikkan memainkan gamelan.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelatih memberikan penjelasan atau *briefing* kepada siswa tentang isi yang terkandung didalam tembang tersebut. Didalam menjelaskan makna tembang-tembang pelatih membawa buku sebagai mediana jika dirasa sudah faham maka pelatih mempraktikkan memainkan gamelan.

#### Gambar 4.2 Tembang Lir-ilir dan Padhang Bulan



Temabang-tembang yang dinyanyikan diantaranya sebagai berikut:

#### *Lir-ilir*

*"Lir ilir...lir ilir*

*Tandure wis sumilir*

*Tak ijo royo-royo tak senggo temanten anyar*

*Cah angon-cah angon penekno blimbing kuwi*

*Lunyu-lunyu penekno kanggo mbasuh dodotiro*

<sup>63</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 5 Maret 2020.

*Dodotiro-dodotiro kumitir bedhah ing pinggir*

*Dondomono jlumatono kanggo sebo mengko sore*

*Mumpung padhang rembulane mumpung jembar kalangane*

*Yo sorakono...surak iyo.*<sup>64</sup>

Berikut makna yang terkandung dalam tembang tersebut. ternyata didalam syair tersebut mengandung makna yang sangat penting bagi kehidupan kita. Didalam lirik *Lir-ilir, lir-ilir tandure wis sumilir tak ijo royo-royo tak senggo temanten anyar*. Tersebut mengandung makna bahwa sebagai umat islam, kita harus sadar dan bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas dan lebih mempertebal keimanan kepada allah. Diri kita digambarkan sebagai tanaman hijau yang mulai bersemi pada awalnya, tergantung kita mau bermalas-malasan dan membiarkan iman kita mati atau bangun dan menumbuhkan tanaman (iman) hingga besar dan mendapat kebahagiaan di musim panen seperti kebahagiaan sepasang pengantin baru.

Kemudian disebutkan *cah angon-cah angon* Mengandung makna bahwa anak gembala, anak gembala disini maksudnya adalah seseorang yang mampu menjadi imam, dimana imam tersebut bisa “mengembalakan” makmumnya ke jalan yang telah ditetapkan allah, yang digembalakan disini adalah hati, bagaimana kita bisa menjaga hati agar tidak terbawa oleh hawa nafsu. Kemudian si anak gembala disuruh untuk memanjat pohon belimbing, yang mana buah belimbing mempunyai lima

---

<sup>64</sup>MAN 2 Banyuwangi, Tembang-tembang”, 14 maret 2020.

sisi berbentuk bintang, lima sisi tersebut merupakan gambaran dari rukun islam yang terdiri dari lima perkara

Kemudian *penekno blimbing kuwi lunyu-lunyu yo penekno kanggo mbasuh dodotiro*. Mengandung makna bahwa si anak gembala tetap memanjat pohon belimbing, meski sesulit dan licin karna setelah turun hujan. Jadi sekuat hati kita harus melaksanakan rukun islam meski sulit dan berat. Si anak gembala memanjat pohon belimbing untuk mencuci pakaiannya, pakaian disini maksudnya adalah iman, untuk itu iman kita harus terus bersih dan diperbaiki.

*Mumpung padang rembulane, mumpung jembar kalangane yo surakono surak iyo*. Mengandung makna bahwa ketika kita masih sehat (dilambangkan dengan terangnya bulan) dan masih mempunyai banyak waktu luang dan jika ada yang mengingatkan maka jawablah dengan iya.<sup>65</sup>

Dari makna yang terkandung didalam lagu tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai umat islam harus bangkit dari keterpurukan dan lebih mempertebal keimanan kepada allah. Jika iman kita kuat diibaratkan seperti tanaman yang tumbuh bersemi dan jika kita bermalas-malasan maka iman kita mati. Didalam rukun islam ada lima perkara yang digambarkan pada lima sisi buah belimbing.

Pada tanggal 14 Maret 2020, tepatnya pada hari kamis sore peneliti melakukan observasi. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut para siswa diberi penjelasan dari makna tembang yang dinyanyikan. Yang mana

---

<sup>65</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 14 Maret 2020.

makna dari tembang tersebut berkaitan dengan penanaman karakter kreatif dalam hal ibadah aqidah pada siswa yaitu disini para siswa juga dilatih untuk mengerjakan sholat dan juga berdoa sebelum melakukan aktivitasnya.<sup>66</sup>

Tembang-tembang yang dinyanyikan diantaranya sebagai berikut:

*Padhang Bulan*

*“Padhang-padhang bulan ayo gege do dholanan*

*Dolanane no ing latar*

*Ngalap padhang gilar-gilar*

*Nudhung bhegog hangetikar.”<sup>67</sup>*

Jika diterjemahan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Terang – terang bulan marilah lekas bermain

Bermain di halaman

Mengambil manfaat dari terang benderang

Mengusir gelap yang lari terbirit – birit

Makna yang terdapat pada “*Padhang-padhang bulan ayo gege do dholanan*” adalah kata “*Bulan*” di ibaratkan agama islam telah datang memberi penerangan hidup, marilah segera menuntut penghidupan.

Makna yang terdapat pada “*dolanane no ing latar*” bermainlah di halaman. Pada kalimat “*ngalap padhang gilar-gilar*”

<sup>66</sup>Observasi, MAN 2 Banyuwangi, 12 Maret 2020.

<sup>67</sup>MAN 2 Banyuwangi, “Tembang-tembang”, 14 Maret 2020.

mengandung makna akan mengambil manfaat ilmu agama islam. Pada kalimat “*nudhung bhegog hangetikar*” mengandung makna mengusir kebodohan agar segera hilang.

Dari makna yang terdapat pada syair tersebut dapat disimpulkan bahwasanya agama islam datang, marilah kita segera menuntut penghidupan, dimuka bumi ini, untuk mengambil manfaat dari agama islam agar hilang lenyaplah kebodohan dan kesesatan.

Dari makna tersebut berkaitan dengan penanaman karakter kreatif dalam hal ibadah pada siswa yaitu diajarkan tentang pengertian tentang keselamatan hidup. Jadi disini siswa diberi nasehat tentang keselamatan hidup, yakni apabila kita sudah berpegang pada agama islam dengan mematuhi perintah dan larangan Allah maka akan selamat dari ajakan setan atau iblis. Jadi disini siswa diajarkan tentang ajaran tauhid dan taat beribadah kepada Allah.<sup>68</sup>

Jadi untuk penanaman karakter kreatif dalam hal ibadah dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu melalui tembang-tembang. Dengan cara memahami makna yang terkandung pada lirik tembang yang dinyanyikan.

## **2. Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi**

Disini penanaman karakter disiplin siswa dilakukan melalui berbagai cara diantaranya membiasakan datang tepat waktu, berhenti

---

<sup>68</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng 14 Maret 2020.

bermain untuk melaksanakan kewajiban, menjalankan tugas sesuai jadwal, dan memberikan hukuman.

Membiasakan diri datang tepat waktu juga menjadi peringatan bagi kita semua untuk selalu menghargai waktu sebaik mungkin karena waktu tidak dapat diulang sedikit pun. Dengan datang tepat waktu tentu akan sangat dihargai sehingga timbul suatu kepercayaan sebagai pribadi yang disiplin. Selain dihargai dengan datang tepat waktu juga membiasakan diri untuk hidup disiplin dalam menjalani hidup.

Ketika pertama kali ekstrakurikuler ini ada pelatih membuat peraturan-peraturan. Peraturan dibuat dengan tujuan supaya siswa terlatih disiplin. Didalam peraturan bahwa siswa dianjurkan datang tepat waktu.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAN 2

Banyuwangi yaitu Bapak Mohammad Anwar, beliau menuturkan bahwa:

”Peraturan ini dibentuk untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa, jadi siswa diharuskan datang tepat waktu. Awal mulanya peraturan ini sering dilanggar oleh para siswa karena ekstrakurikuler ini dimulai ketika pulang sekolah dan tentunya siswa masih capek, tapi seiring berjalanya waktu peraturan ini sudah biasa dilakukan oleh siswa.”<sup>69</sup>

Sebagaimana pernyataan Bapak Mohammad Anwar bahwa peraturan ini dibuat untuk melatih disiplin siswa. Dengan disiplin maka kita akan dihargai dan mendapat kepercayaan dari orang lain. Untuk membiasakan datang tepat waktu memang tidak mudah apalagi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sore hari pulang sekolah dan pastinya siswa sudah capek tidak menutup kemungkinan siswa datang terlambat,

---

<sup>69</sup>Mohammad Anwar, diwawancarai oleh Peneliti, Genteng, 12 Maret 2020.

tetapi jika siswa sudah terbiasa datang tepat waktu dengan peraturan seperti itu sudah menjadi hal biasa bagi siswa.

Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler karawitan yaitu Bapak Rahmat Husein, beliau menuturkan bahwa:

”Saya membuat peraturan ini ketika pertama kali ekstrakurikuler ini ada mbak. Peraturan ini dibentuk untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa, jadi siswa diharuskan datang tepat waktu. Awal mulanya peraturan ini sering dilanggar oleh para siswa karena ekstrakurikuler ini dimulai ketika pulang sekolah dan tentunya siswa masih capek, tapi seiring berjalanya waktu peraturan ini sudah biasa dilakukan oleh siswa.”<sup>70</sup>

Sebagaimana penjelasan dari Bapak Rahmat Husein bahwa peraturan dibuat untuk membentuk kedisiplinan siswa. Karena dengan melatih siswa disiplin maka akan menjadikan siswa tersebut terbiasa menjalankan tugas ataupun mematuhi peraturan.

Selain itu peneliti wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan yaitu Viola Tarisa Suci ia menyatakan bahwa:

”Pak Rahmat membuat peraturan yang mana peraturan tersebut dibentuk untuk menanamkan karakter disiplin siswa, jadi siswa diharuskan datang tepat waktu. Awal mulanya peraturan ini sering dilanggar oleh para siswa karena ekstrakurikuler ini dimulai ketika pulang sekolah dan tentunya siswa masih capek, tapi seiring berjalanya waktu peraturan ini sudah biasa dilakukan oleh siswa.”<sup>71</sup>

Sebagaimana penjelasan dari salah satu siswa yang mengikuti kegiatan tersebut menjelaskan bahwa pelatih membuat peraturan tersebut

---

<sup>70</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng 12 Maret 2020.

<sup>71</sup>Viola Tarisa Putri, diwawancara oleh Peneliti, Genteng 12 Maret 2020.

tujuannya untuk membentuk karakter disiplin. Yang mana didalam peraturannya tersebut siswa diharuskan datang tepat waktu agar latihan segera dimulai.

Menurut pengamatan peneliti dilapangan bahwasanya:

”Pelatih ekstrakurikuler karawitan membuat peraturan bahwa siswa diharuskan datang tepat waktu. Peraturan tersebut dibuat untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Jadi ekstrakurikuler ini dimulai ketika pulang sekolah. Siswa diberi waktu 15 menit. Waktu 15 menit dipergunakan dengan sebaik mungkin supaya ketika latihan tidak ada yang terlambat.”<sup>72</sup>

**Gambar 4.3**  
**Siswa datang tepat waktu**



Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, bahwa di dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini terdapat peraturan-peraturan yang dibuat oleh pelatih. Peraturan tersebut dibuat untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Yang mana didalam peraturan tersebut siswa diharuskan datang tepat waktu jika melanggar peraturan siswa akan diberi hukuman, tetapi hukuman tersebut sifatnya mendidik.

<sup>72</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 12 Maret 2020.

Siswa yang datang terlambat diberi pilihan menyanyi satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan sesuai dengan notasi.

Berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban disini maksudnya latihan masih pertengahan namun sudah masuk waktu sholat maka latihan diberhentikan dulu untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah. Hal tersebut diterapkan untuk melatih siswa agar dalam dirinya tertanam karakter disiplin.

Dalam sholat dituntut adanya kesediaan untuk melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena waktu-waktu sholat yang telah diatur itu merupakan peringatan bagi kaum muslimin agar dalam hidupnya berlaku disiplin dan menghargai waktu serta tidak menyalahgunakan waktu.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi yaitu Bapak Mohammad Anwar, beliau menuturkan bahwa:

”Kegiatan ekstra karawitan ini dilakukan pada sore hari, walaupun demikian tidak menunda waktu sholat, misalnya ketika kegiatan dimulai masih ditengah permainan sudah masuk waktu ashar maka kegiatan diberhentikan sejenak untuk menunaikan sholat ashar berjamaah. Sholat berjamaah dilakukan dimasjid bebarengan dengan anak ma’had. Ketika dimasjid sudah adzan maka anak-anak segera ke masjid. Misal masih ada anak ekstra karawitan yang tertinggal jamaah maka jamaah sendiri dengan temanya.”<sup>73</sup>

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Mohammad Anwar bahwa didalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini dilatih mengerjakan sholat ashar berjamaah. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa disiplin dalam beribadah.

---

<sup>73</sup>Mohammad Anwar, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 14 Maret 2020.

Begitupun ungkapan yang disampaikan oleh Bapak Rahmat Husein selaku pelatih, beliau menyatakan bahwa:

”Kegiatan ekstrakurikuler karawitan iki wektune sore, dadi arek-arek masio lak latihan urong mari tapi wes krungu adzan ashar tak kon leren disek sholat. Didalam kegiatan ini dianjurkan bagi setiap siswa yang bergabung dalam ekstrakurikuler karawitan apabila pulang sudah tidak mempunyai tanggungan sholat ashar. Adapun untuk pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan di masjid, bebarengan dengan anak ma’had. Ketika dimasjid sudah adzan maka anak-anak segera ke masjid. Misal masih ada anak ekstra karawitan yang tertinggal jamaah maka jamaah sendiri dengan temanya.”<sup>74</sup>

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Rahmat Husein bahwa bagi para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dianjurkan ketika pulang sudah tidak ada tanggungan sholat ashar.

Sebagaimana yang diakui oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan yaitu Adelia, berikut paparanya:

”Meskipun kegiatan sudah dimulai dapat setengah permainan, tapi adzan sudah berkumandang maka kegiatan diberhentikan dulu untuk melaksanakan sholat. Sholat berjamaah ini dipantau oleh pelatihnya karena yang menjadi imam sholat pelaithnya. Adapun pelaksanaan sholat dilakukan di masjid, bersama dengan anak-anak ma’had. Ketika di masjid sudah adzan maka anak-anak itu segera menuju kemasjid. Jika masih ada anak ekstra karawitan yang tertinggal jamaah maka jamaah sendiri dengan temanya.”<sup>75</sup>

Sebagaimana pernyataan dari salah satu siswa yang mengikuti kegiatan tersebut bahwa didalam ekstrakurikuler ini siswa dilatih disiplin dalam hal ibadah misalnya tetap melaksanakan sholat ashar berjamaah di

<sup>74</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 2 Maret 2020.

<sup>75</sup>Adelia, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 2 Maret 2020.

tengah kesibukan. Jadi kegiatan diberhentikan dulu sementara para siswa dipersilahkan melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Sholat Ashar Berjamaah**



Dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 februari tepatnya pada hari kamis, sebagaimana yang terjadi dilapangan bahwa dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban. Cara yang dilakukan yaitu membiasakan sholat berjamaah ditengah sibuknya kegiatan, ketika adzan ashar sudah berkumandang maka pelatih langsung memberhentikan kegiatan tersebut, pelatih langsung menuju masjid kemudian dengan sendirinya para siswa mengikuti dibelakangnya dan segera mengambil air wudhu. Biasanya sholat berjamaah ini dilakukan barsama dengan anak ma'had. Jadi kalau di masjid sudah adzan anak ma'had dan siswa yang ikut karawitan segera menuju ke masjid. Misal masih ada anak yang ikut ekstrakurikuler

karawitanketinggalan jamaah maka berjamaah dengan temannya yang belum sholat.”<sup>76</sup>

Menurut paparan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan salah satunya mendirikan sholat berjamaah. Sholat berjamaah ini dilakukan ditengah kesibukan siswa saat latihan. Dilihat dari waktunya sholat berjamaah tersebut sulit dikerjakan oleh siswa, namun pada kenyataanya hal tersebut menjadi terbiasa karena sudah sering dilakukan.

Menjalankan tugas sesuai jadwal disini maksudnya memainkan gamelan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Misalnya si A mampu memainkan bonang, si B mampu memainkan bonang penerus, jadi si A memainkan gamelan sesuai dengan kemampuannya tidak boleh memainkan gamelan milik si B. Jika hal tersebut terjadi maka nada yang dihasilkan tidak sesuai dengan notasi lagu. Tetapi tidak menutup kemungkinan satu siswa mempunyai kemampuan memainkan 1 alat gamelan. Ada yang satu siswa mempunyai kemampuan memainkan dua gamelan namun siswa tersebut hanya fokus pada satu gamelan saja.

Karena setiap siswa sudah mempunyai tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Anwar selaku kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi, beliau menyatakan:

”Didalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan supaya nada yang dimainkan enak di dengar. Misal siswa yang

---

<sup>76</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 27 Pebruari 2020.

mampu memainkan bonang jangan disuruh memainkan gong, karena tidak memiliki kemampuan pada gamelan lainya.”<sup>77</sup>

Sebagaimana pernyataan Bapak Mohammad Anwar bahwa ketika latihan siswa memainkan gamelan sesuai dengan keahlian masing-masing. Hal tersebut bertujuan supaya menghasilkan nada yang bagus dan juga enak di dengar.

Peneliti juga mewawancarai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yaitu Bapak Suhadi, beliau menuturkan:

”Didalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan supaya nada yang dimainkan enak di dengar. Misal siswa yang mampu memainkan bonang jangan disuruh memainkan gong, karena tidak memiliki kemampuan pada gamelan lainya.”<sup>78</sup>

Sebagaimana pernyataan Bapak Suhadi bahwa didalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang ahli dalam memainkan bonang ya memainkan bonang tidak diperkenankan memainkan gamelan yang lain.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan karawitan yaitu Fajar Mohammad Aulia, berikut paparannya:

”Di dalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan setiap anak mbak, misalnya saya memainkan gamelan saron. Misal disuruh memainkan gamelan yang lain saya tidak bisa. Karena didalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.”<sup>79</sup>

Sebagaimana pernyataan dari salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini bahwa didalam memainkan gamelan harus

<sup>77</sup>Mohammad Anwar, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 5 Maret 2020.

<sup>78</sup>Suhadi, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 5 Maret 2020.

<sup>79</sup>Fajar Mohammad Aulia, diwawancara oleh Penulis, Genteng 4 Maret 2020.

sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing supaya nada yang dihasilkan sesuai dengan notasi.

**Gambar 4.5**  
**Gamelan karawitan**



Menurut pengamatan peneliti dilapangan pada tanggal 5 Maret 2020 tepat pada hari kamis jam 15.00 bertempat di ruang latihan sebagaimana yang ada bahwa dalam memainkan gamelan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Misal si A ahli dalam memainkan saron maka tidak diperbolehkan memainkan demung begitupun sebaliknya. Jika gamelan dimainkan oleh siswa yang bukan ahlinya maka nada yang dihasilkan tidak sesuai dengan notasi.”<sup>80</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis jam 15.00, bahwasanya menjalankan tugas sesuai jadwal disini maksudnya adalah memainkan gamelan sesuai dengan kemampuannya misalkan siswa yang memainkan demung tidak boleh memainkan saron begitupun sebaliknya. Jika gamelan dimainkan oleh siswa yang bukan ahli pada gamelan maka nada yang dihasilkan tidak sesuai dengan notasi.<sup>81</sup>

<sup>80</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 5 Maret 2020.

<sup>81</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 5 Maret 2020.

Memberikan hukuman untuk meminimalisir adanya pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, hukuman ini dimaksudkan agar siswa berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat mendidik. Siswa harus tetap dapat merasakan adanya manfaat bagi mereka dari hukuman yang diberikan tersebut.

Hukuman disini diberlakukan bagi siswa yang datang terlambat. Hukuman yang diberikan sifatnya mendidik seperti siswa yang terlambat diberi hukuman menyangikan satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan satu tembang sesuai dengan notasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi yaitu Bapak Mohammad Anwar, beliau menuturkan bahwa:

“Pemberian hukuman ini diberikan untuk menanamkan karakter disiplin. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang datangnya terlambat. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik seperti siswa disuruh menyangikan satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan satu tembang sesuai dengan notasi.”<sup>82</sup>

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Mohammad Anwar bahwa siswa didalam memainkan gamelan disesuaikan dengan kemampuan mereka masing-masing. Ahli dalam memainkan bonang berarti siswa tersebut memainkan bonang. Dan begitupun sebaliknya.

Peneliti melakukan wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler karawitan yaitu Bapak Rahmat Husein, beliau menuturkan bahwa:

“Saya memberikan hukuman ini bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Hukuman yang saya berikan ini

---

<sup>82</sup>Mohammad Anwar, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 5 Maret 2020.

tidak berupa kekerasan mbak melainkan sifatnya mendidik karena jika hukuman berupa kekerasan misalnya siswa disuruh mengelilingi lapangan 3x alhasil tidak menjadikan siswa disiplin akan tetapi siswa akan mengulangi kesalahan yang sama.”<sup>83</sup>

Sesuai dengan pernyataan Bapak Rahmat Husein bahwa siswa yang datang terlambat akan mendapat hukuman, hukuman tersebut sifatnya mendidik. Seperti siswa diberi pilihan menyanyikan satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan sesuai dengan notasi.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, yaitu Anisatul Ma’rifah ia menyatakan bahwa:

“Bagi siswa yang datang terlambat mereka diberi hukuman mbak tapi hukumanya tidak disuruh lari-lari ataupun berdiri sampai kegiatan selesai. Akan tetapi hukumannya disuruh menyanyikan satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan satu tembang sesuai dengan notasi.”<sup>84</sup>

Sebagaimana pernyataan dari salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini bahwa bagi siswa yang datangnya terlambat diberi hukuman akan tetapi hukumanya sifatnya mendidik. Seperti siswa disuruh menyanyi satu tembang sampai habis atau disuruh memainkan gamelan sesuai dengan notasi.

Menurut pengamatan peneliti dilapangan pada tanggal 12 Maret 2020 hari Kamis sore jam 15.00 bertempat di ruang latihan. Ketika kegiatan sudah dimulai kemudian ada siswa yang datangnya terlambat maka siswa tersebut diberi hukuman yaitu disuruh menyanyi satu tembang sampai

<sup>83</sup>Rahmat Husein, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 5 Maret 2020.

<sup>84</sup>Anisatul Ma’rifah, diwawancara oleh Peneliti, Genteng, 4 Maret 2020.

habis atau memainkan gamelan sesuai dengan notasi. Setelah selesai menyanyi siswa dipersilahkan untuk kembali ke tempat dan melanjutkan latihan.”<sup>85</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika kegiatan sudah dimulai kemudian ada siswa yang datang terlambat maka siswa tersebut diberi hukuman. Hukuman yang diberikan siswa disuruh menyanyikan satu tembang sampai habis atau memainkan gamelan sesuai dengan notasi.<sup>86</sup>

**Tabel 4.2**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa MAN 2 Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui tembang-tembang</li> <li>b. Pelatih memberikan <i>briefing</i> kepada siswa mengenai makna lirik tembang yang dinyanyikan</li> <li>c. Pelatih menggunakan mediabuku yang berisi kumpulan tembang-tembang</li> <li>d. Pelatih melatih memainkan gamelan</li> <li>e. Pelatih memperhatikan siswa dalam memainkan gamelan</li> </ul>
2	pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa MAN 2 Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membiasakan datang tepat waktusaat jadwal ekstrakurikuler karawitan</li> <li>b. Berhenti bermain karawitan untuk melaksanakan kewajiban</li> <li>c. Menjalankan tugas sesuai jadwal</li> <li>d. Mendapatkan hukuman karena datang terlambat</li> </ul>

<sup>85</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 12 Maret 2020.

<sup>86</sup>Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 12 Maret 2020.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Melangkah pada fokus penelitian yang sesuai dengan objek di lapangan, peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

Adapun uraian temuan sebagai berikut:

1. Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter kreatif siswa  
MAN 2 Banyuwangi

Adapun temuan lapangan yang peneliti himpun berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti sajikan sebagai berikut:

- a. Melalui tembang-tembang

Didalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini terdapat penanaman karakter kreatif yang mana cara penanamannya melalui tembang-tembang yang dinyanyikan.

- b. Pelatih memberi penjelasan atau *briefing*

Disini pelatih memberi penjelasan mengenai makna lirik tembang yang dinyanyikan, dari makna tersebut diharap siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu siswa diharap dapat menemukan gagasan atau ide baru yang bermanfaat.

c. Pelatih membawa buku sebagai media

Dalam hal ini pelatih membawa buku sebagai medianya, karena didalam buku tersebut terdapat kumpulan tembang-tembang.

d. Pelatih melatih memainkan gamelan

Setelah menjelaskan makna lirik dari tembang yang dinyanyikan pelatih melanjutkan melatih memainkan gamelan. Hal tersebut dilakukan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Mustari bahwa: cara berpikir kreatif merupakan cara berfikir yang dipenuhi dengan ide atau gagasan dalam mengembangkan daya inajinasi. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki manfaat.<sup>87</sup>

Adapun indikator-indikator karakter kreatif yaitu, Menampilkan sesuatu secara unik dan menampilkan ide baru, berani mengambil keputusan, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, dan kritis.<sup>88</sup>

1) Menampilkan sesuatu secara unik

Menampilkan sesuatu secara unik merupakan dimana seseorang mampu berpikir secara kreatif untuk menemukan ide ataupun gagasan baru. Yang mana ide tersebut dikembangkan untuk menciptakan sesuatu secara unik.

<sup>87</sup>M. Mustari, *Nilai Karakter*, 23.

<sup>88</sup>Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model*, 51.

## 2) Berani mengambil keputusan

Berani mengambil keputusan disini dimaksudkan bahwa seseorang yang mempunyai cara berfikir kreatif mampu berfikir secara rasional yang mana didalam memngambil keputusan apapun yang sudah menjadi keputusanya akan di pertanggungjawabkan.

## 3) Mampu menyelesaikan masalah secara inovati, kritis dan luwes

Mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, kritis, dan luwes disini dimaksudkan seseorang yang mempunyai cara berfikir kreatif mereka akan selalu berfikir panjang, sehingga masalah yang mereka hadapi seakan-akan tidak menjadi hal yang besar karena mereka mampu dalam menghadapi masalah tersebut.

## 2. Pola ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk karakter disiplin siswa

### MAN 2 Banyuwangi

Adapun temuan lapangan yang peneliti himpun berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti sajikan sebagai berikut:

#### a. Membiasakan tepat waktu

Membiasakan diri datang tepat waktu juga menjadi peringatan bagi kita semua untuk selalu menghargai waktu sebaik mungkin karena waktu tidak dapat diulang sedikit pun. Dengan datang tepat waktu tentu akan sangat dihargai sehingga timbul suatu kepercayaan sebagai

pribadi yang disiplin. Selain dihargai dengan datang tepat waktu juga membiasakan diri untuk hidup disiplin dalam menjalani hidup.

b. Berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban

Berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban disini maksudnya latihan masih pertengahan namun sudah masuk waktu sholat maka latihan diberhentikan dulu untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah. Hal tersebut diterapkan untuk melatih siswa agar dalam dirinya tertanam karakter disiplin.

c. Menjalankan tugas sesuai jadwal

Menjalankan tugas sesuai jadwal disini maksudnya memainkan gamelan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Misalnya si A mampu memainkan bonang, si B mampu memainkan bonang penerus, jadi si A memainkan gamelan sesuai dengan kemampuannya tidak boleh memainkan gamelan milik si B. Jika hal tersebut terjadi maka nada yang dihasilkan tidak sesuai dengan notasi lagu. Tetapi tidak menutup kemungkinan satu siswa mempunyai kemampuan memainkan 1 alat gamelan. Ada yang satu siswa mempunyai kemampuan memainkan dua gamelan namun siswa tersebut hanya fokus pada satu gamelan saja. Karena setiap siswa sudah mempunyai tugas masing-masing.

d. Mendapat hukuman

Memberikan hukuman untuk meminimalisir adanya pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, hukuman ini dimaksudkan agar siswa berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh

karena itu, hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat mendidik. Siswa harus tetap dapat merasakan adanya manfaat bagi mereka dari hukuman yang diberikan tersebut.

Hal tersebut tidak sesuai dengan indikator-indikator karakter disiplin menurut Sulhan, antara lain membiasakan datang tepat waktu, berhenti bermain untuk melaksanakan kewajiban, menaati peraturan, menerapkan disiplin dalam segala hal, memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab, berfikir, bekerja keras, dan bertindak dalam arahan.<sup>89</sup>



---

<sup>89</sup>Najib sulhan, *Pengembangan Karakter*, 38